

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab IV ini tentunya peneliti ingin memaparkan bagaimana hasil yang diperoleh ketika peneliti observasi kesekolah, dimana sekolah SDN Larangan Tokol 1 disini bertepatan di larangan Tokol, kecamatan Tlanakan, kabupaten pamekasan sebelum peneliti membahas lebih jauh tentunya, kita harus mengetahui apa visi misi sekolah, tujuan, serta siapa saja guru yang ada di sekolah SDN Larangan Tokol 1 tersebut. Berikut paparan yang harus kita ketahui:

1) Visi dan Misi SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan

VISI
Unggul dalam prestasi,berwawasan global dengan berlandaskan iman dan taqwa serta peduli lingkungan
MISI
<ol style="list-style-type: none">1. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana penunjang pendidikan.3. Meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, potensi lokal secara global.4. Menjaln kerja sama antara warga sekolah dan warga sekitar.

5. Menerapkan nilai nilai keagamaan dalam keseharian.
6. Menerapkan kelestarian fungsi lingkungan.
7. Mencegah dan mengurangi terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
8. Menumbuhkan semangat 5K.
9. Mewujudkan budaya sehat dan bersih berbasis lingkungan.
10. Mengembangkan program adiwiyata disekolah .

Tabel 4.1 visi misi sekolah

2) Keadaan Guru dan staf Pendidik

Adapun keadaan guru SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan memiliki sejumlah 19 orang. data guru di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan didapatkan dari hasil dokumentasi dari data yang diberikan oleh operator inti sekolah SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan . berikut keadaan guru atau pendidik SDN Larangan Tokol 1 pamekasan yang dicantumkan dalam bentuk table dari jumlah tenaga pendidik.

No	NAMA	Jabatan	JENIS KELAMIN	TANGGAL LAHIR	NIP
1	SUBAIDI,S.Pd	Kepala sekolah	Laki-laki	21/04/193	1969042119 91041001
2	SAHWI, S.Pd	Guru kelas	Laki-laki	14/05/1967	1967051419 87031003
3	IKA FAJIORAHMA H W, S.Pd	Guru kelas	Perempuan	25/09/1981	1981092520 09032003
4	SELFIE DWI ANDIKA, S.Pd	Guru kelas	Perempuan	12/09/1987	1987091220 19022002
5	NURMALASA RI, S.Pd	Guru kelas	Perempuan	26/04/1984	1984042620 21212001
6	ENDANG SUSILAWATI	Guru kelas	perempuan	15/07/1985	1985071520 22212001

	N, S.Pd				
7	AHMAD MASYHURI, S.Pd.SD	Guru kelas	Laki-laki	16/11/1983	1983111620 23211001
8	MUH HERY HARTONO, S.Pd	Guru kelas	Laki-laki	14/11/1983	1983111420 23211002
9	ACMAD FAHRUDDIN, S.Pd	Guru kelas	Laki-laki	24/08/1990	1990082420 23211002
10	ACH.FADAL SURAHMAD,S .Pd.SD	Guru kelas	Laki-laki	10/04/1983	1983041020 23211006
11	MUTMAINNA H, S.Pd	Guru kelas	Perempuan	05/03/1985	1985030520 23212007
12	AFIFUR RAHMAN, S.Pd.I	Guru PAI	Laki-laki	24/04/1987	1987042420 23211003
13	KHOLIQR RAHMAN, S.Pd	Guru penjaskes	Laki-laki	01/06.1991	1991060120 23211006
14	YUSNIOR APRIO DARMO, S.Pd	Guru mapel	Laki-laki	23/04/1994	-
15	R. MUH FURQON MOQORROBI N, S.Pd	Guru PAI	Laki-laki	30/10/1992	-
16	QORIMATUN HELAFIYAH, S.Pust	Perpus	Perempuan	15/07/1989	-
17	RIZAL ALFIAN RASYIDI, S.Kom	Operator sekolah	Laki-laki	01/08/1989	-
18	NAFILAH SULFA	Guru tahfidz	Perempuan	10/06/1998	-
19	ABD.MALIK	Guru	Laki-laki	06/03/1986	-

Tabel 4.2 data pendidik

3) Data Peserta didik

Keadaan peserta didik SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan tahun 2023-2024 berjumlah 209 diantaranya 122 siswa dan 87 siswi yang terdiri 10 ruang kelas, supaya lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH SISWA KESELURUHAN
		L	P	
1	1	11	18	29
2	2a	14	7	21
3	2b	12	8	20
4	3a	10	5	15
5	3b	13	7	20
6	4	14	9	23
7	5a	9	9	18
8	5b	9	7	16
9	5c	12	5	17
10	6	18	12	30

Tabel 4.3 data peserta didik SDN Larangan Tokol 1

Adapun dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian pada kelas 4 yang berjumlah 23 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut:

NO	NAMA	NOMOR INDUK	L/P	KELAHIRAN
1	MOH.HARIYANTO	2144	L	Pamekasan,09-06-2011
2	ABDILLAH SYARIEF EL WAHDI	2160	L	Pamekasan, 04-04-2013
3	ALDY ALIFTIAN NURDIANSYAH	2162	L	Pamekasan, 02-06-2013
4	ALFATIH	2163	P	Pamekasan,12-04-2013

5	ANGGUN ZIYANA ZAHRAZN S	2164	P	Pamekasan,12-10-2013
6	AFIKA DWI WARDANA	2165	P	Pamekasan,08-05-2013
7	DHENJAKA ADITYA ZAIDAN	2166	L	Pamekasan,24-10-2013
8	DIVA ALISIYA PUSPITA	2167	P	Pamekasan,28-06-2013
9	FERDI	2168	L	Pamekasan,27-07-2013
10	GITA RIA AURORA FITRIYANA	2170	P	Pamekasan, 18-08-2013
11	JAKA DWI YULIANTO	2171	L	Pamekasan, 31-10-2013
12	KHOIRUL UMAM	2172	L	Pamekasan, 25-03-2013
13	MOH HANUN NABHAN	2173	L	Pamekasan, 08-04-2011
14	MOH NUR HIDAYATULLAH	2174	L	Pamekasan, 01-04-2011
15	MOH WAHYU ALGAZALI	2176	L	Pamekasan, 01-03-2013
16	MOH ZAKI RAMADHANI	2177	L	Pamekasan, 07-08-2013
17	MOHAMMAD HAYAT	2178	L	Pamekasan, 13-11-2013
18	MUHAMMAD HAFIDZ FABIL RAHMANSY	2179	L	Pamekasan,10-08-2011
19	NADIRA SELFI ASTATIK	2180	P	Pamekasan, 02-12-2013
20	NAURA HIDJROTIL AIRIN	2181	P	Pamekasan, 30-03-2013
21	RENA OKTAVIANA	2182	P	Pamekasan, 27-10-2013
22	SAHWAN TRI RAMADANI	2183	P	Pamekasan, 13-10-2013
23	YASMIN DWI MEILANI	2184	P	Pamekasan, 19-03-2013

Tabel 4.4 Data Peserta didik kelas 4

4) Sarana dan prasarana SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
----	----------------------	--------

1	Ruang guru	1
2	Perpustakaan	1
3	Ruang kelas	10
4	Ruang perpus	1
5	Ruang musholla	1
6	Ruang uks	1
7	Kamar mandi guru	1
8	Kamar mandi perempuan	1
9	Kamar mandi laki laki	1
10	Pengeras suara	3
11	Proyektor	4
12	Crome book	32
13	Scan	1
14	princopy	1
15	print	4
16	Dispenser	1
17	Sauqes (tempat eskrim)	1
18	Kipas angin	20
19	Meja guru	17
20	Cctv	14
21	Microfon	3
22	Son system	2
23	Kursi	25

Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana

Dari pemaparan data penelitian ini peneliti ingin memaparkan temuan yang diketahui oleh peneliti yakni dengan bukti hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi terhadap kepala sekolah, wali kelas, dan siswa dengan hasil penelitian langsung dilapangan pada tanggal 19 Oktober 2023 – 23 Oktober 2023 adapun maksud pemaparan data disini merupakan hasil dari penelitian dilapangan agar sesuai dengan apa masalah yang ada dalam skripsi yaitu strategi guru PPKn dalam mengatasi degradasi sopan santun melalui model pembelajaran *habit forming* pada siswa kelas 4 di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan.

a. Strategi guru PPKn dalam mengatasi degradasi sopan santun melalui model pembelajaran *habit forming* pada siswa kelas 4 di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan

Strategi merupakan suatu perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru ketika hendak melaksanakan suatu proses pembelajaran supaya yang diinginkan dapat berjalan dengan baik serta dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun Strategi guru dalam membentuk karakter siswa yaitu guru sebisa mungkin harus berusaha menjadi guru yang ideal dimana guru tersebut sangatlah penting bagi siswa. disamping menjadi teladan yang baik, serta guru diharapkan juga memiliki pengetahuan serta memiliki wawasan dalam keilmuan yang luas sehingga pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat ditinjau berbagai disiplin keilmuan yang lainnya. Dengan begitu Seorang guru juga perlu membekali diri dengan strategi yang akan digunakan di dalam kelas

sehingga pengelolaan dalam kelas dapat kondusif dan bahkan menyenangkan, sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang tenang. Selain itu, penting juga bagi guru untuk menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam membangun kedekatan dengan peserta didik. Dengan hal itu Suasana kelas yang kondusif juga akan membantu peserta didik serta mempermudah guru untuk menangkap pelajaran dan menyampaikan pelajaran terhadap siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti telah dilakukan di lapangan pertama ini pada 19 Oktober 2023 - 23 Oktober 2023 pada saat pembelajaran berlangsung guru melakukan strategi dimana guru menerapkan model pembelajaran *habit forming* dengan baik sehingga siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat baik.¹

Adapun strategi guru PPKn di SDN Larangan Tokol 1 pamekasan ini sudah relevan dengan rencana yang telah dirancang serta berjalan dengan baik oleh guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar supaya strategi yang digunakan oleh guru berjalan dengan baik serta tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran bisa tercapai, sesuai pemaparan pada saat wawancara kepada bapak subaidi selaku kepala sekolah SDN Larangan Tokol 1.

Bahwa dalam aturan yang baru disini saya sudah tidak memegang kelas kembali, akan tetapi walaupun saya tidak dikelas saya tetap memantau bagaimana seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran dan bahkan bagaimana strategi yang digunakan didalam kelas itu seperti apa begitu dek mayanti, dengan hal itu saya memantau lewat CCTV yang ada di setiap ruangan seperti itu. Adapun strategi guru dalam mengatasi degradasi sopan santun tentunya jika guru dalam kesehariannya memberikan strategi itu

¹ Observasi langsung, di SDN Larangan Tokol 1, *kegiatan pembelajaran* (20 Oktober 2023) 08.15

dimulai didalam kelas, seperti halnya dalam penerapan pembiasaan terhadap peserta didik dalam artian pembiasaan itu tentunya dijabarkan bagaimana sikap siswa terhadap guru, juga dengan teman yang lain, dan terhadap orang yang lebih dewasa itu seperti apa. Selain itu dek mayanti dikarenakan guru PPKn di kelas 4 itu adalah wali kelasnya sendiri sehingga lebih mudah mengetahui bagaimana guru itu memberikan strategi agar dapat mengatasi degradasi sopan santun siswa tersebut. Sehingga setelah guru memberikan pembelajaran memang terlihat bahwa model pembelajaran yang pantas dalam mengatasi degradasi sopan santun itu melalui model pembelajaran *habit forming* seperti itu.²

Penggunaan model yang tepat juga dapat berpengaruh dalam mengatasi degradasi sopan santun sehingga sangatlah penting melakukan persiapan sebelum melakukan pembelajaran. adapun pada saat melakukan suatu kegiatan pembelajaran tentunya guru akan menentukan tujuan pembelajaran, model pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu yang dibutuhkan dan hal yang menjadi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini sesuai dengan pemaparan wali kelas 4 sekaligus guru PPKn kelas 4 di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan:

Sebelum melakukan pembelajaran sebagai guru yang baik tentunya akan mempersiapkan terlebih dahulu strategi apa yang akan diterapkan di dalam kelas, sehingga guru ketika memberikan suatu gagasan tidak kebingungan. Selain itu ketika guru melakukan persiapan pasti saat melakukan kegiatan belajar mengajar maka akan lebih baik karena apa yang dibutuhkan sudah ada semua. Nah perlu diketahui bahwa strategi yang dilakukan di dalam kelas tentunya guru melakukan suatu kebiasaan yakni membiasakan sebelum masuk mengucapkan salam, berjabat tangan kepada guru, berdo'a terlebih dahulu sebelum dimulai pembelajaran, pembiasaan sebelum proses belajar mengajar tentunya siswa di biasakan dalam melakukan sholat dhuha berjemaah, serta pembiasaan dalam literasi di dalam kelas dan sebagai guru saya memberikan motivasi bahkan contoh

² Subaidi, kepala sekolah SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan, *wawancara langsung* (21 Oktober 2023).

akhlak yang baik itu seperti apa, mengingatkan siswa dan juga melakukan pembinaan terhadap siswa.³

Adapun strategi guru PPKn pada siswa kelas 4 di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan pendidik menggunakan model pembelajaran *habit forming* agar dapat mencapai tujuan yang direncanakan serta strategi yang digunakan oleh guru dapat memberikan keteladanan yang baik terhadap peserta didik, dimana guru memberikan strategi melalui model pembelajaran *habit forming* dengan cara 1) selalu memberikan pembinaan yang baik seperti memotivasi siswa agar tidak terlambat masuk kelas, 2) memberikan semangat atau *ice breaking* kepada siswa agar tidak jenuh ketika di dalam kelas 3) membiasakan sholat dhuha berjemaah sebelum proses belajar mengajar dimulai dan lain sebagainya. Adapun pada proses kegiatan mengajar berlangsung, guru harus memperhatikan setiap strategi yang guru gunakan sehingga berjalan dengan baik. Dengan hal itu penerapan model pembelajaran *habit forming* disini juga sangat membantu dalam proses merubah sikap ataupun penurunan sopan santun pada peserta didik. Juga dapat membuat siswa lebih leluasa ataupun lebih terbuka terhadap guru, hal ini sangat relevan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 3 siswa dikelas 4 di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan.⁴ Jadi dengan adanya suatu strategi guru dalam mengatasi degradasi

³ Ika Fajiorahmah, wali kelas 4/ guru PPKn, *wawancara langsung* (21 Oktober 2023).

⁴ Observasi langsung, di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan, kegiatan pembelajaran (21 Oktober 2023) pukul 08.40

sopan santun, tentunya memiliki langkah-langkah ataupun strategi dalam belajar mengajar yakni : 1) guru harus membuat perencanaan sebelum proses belajar mengajar dimulai, 2) guru harus menyiapkan sebuah materi yang ingin di sampaikan kepada siswa yang berkenaan dengan pembiasaan, 3) guru harus mampu membuat kelas menjadi aktif, 4) guru harus mampu memotivasi siswa agar dapat sadar dalam hal tingkah laku yang dilakukan disekolah, 5) guru tidak hanya menjelaskas kan dengan metode ceramah, namun guru harus mampu membuat strategi yang baik agar siswa tidak bosan dalam belajar. Sehingga dengan adanya suatu langkah dalam pembelajaran guru mampu menata dengan baik strategi yang akan disampaikan ketika proses belajar mengajar, Sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh guru berjalan denga baik.

Dengan demikian dari hasil observasi mengenai strategi guru PPKn di kelas 4 dan hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru PPKn sekaligus wali kelas 4 dan beberapa siswa kelas 4 di SDN Larangan Tokol 1 pamekasan dapat diketahui bahwa, temuan yang peneliti ketahui dengan adanya strategi guru PPKn di kelas 4 SDN Larangan Tokol 1 Alhamdulillah baik dengan penerapan model pembelajaran *habit forming*. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *habit forming* dapat memberikan dampak yang baik bagi guru untuk menentukan strategi yang akan di berikan terhadap peserta didik. Bahkan dengan guru menggunakan strategi melalui model pembelajaran *habit forming* juga dapat memberikan keleluasaan kepada peserta didik mengenai sikap yang terjadi, sehingga ada kemerosotan dalam sikap sopan santun,

dalam artian siswa dapat aktif dan menceritakan bagaimana kehidupannya. Adapun sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar tentunya guru menyiapkan suatu perencanaan, ataupun strategi yang akan dilakukan ketika didalam kelas supaya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dengan demikian setelah melakukan suatu perencanaan seorang guru akan mengetahui bagaimana tujuan pembelajaran, dan juga model pembelajaran yang akan diterapkan, dan media yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

b. Faktor penyebab terjadinya degradasi sopan santun pada siswa kelas 4 di SDN Larangan Tokol 1 pamekasan

Adapun faktor penyebab terjadinya degradasi sopan santun disini seperti halnya: terlambat masuk kelas, sering berkelahi dengan teman, sering mencaci teman yang lain, bahkan menyela pembicaraan guru ketika proses belajar mengajar, sibuk dengan yang lain ketika ibu menjelaskan, tidak mengerjakan tugas ketika didalam kelas, dan lain sebagainya. Maka dari hal itu dapat dikatakan dalam suatu contoh kemerosotan yang terjadi pada diri seseorang sehingga sikap ataupun tingkah laku peserta didik berdampak kurang baik. Dalam wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah SDN Larangan Tokol 1 pamekasan beliau mengatakan bahwa faktor penyebab terjadinya degradasi sopan santun disini berdampak kurang baik, sehingga perlu adanya suatu pembiasaan dalam kesehariannya. Dalam artian model peelajaran *habit forming* disini dapat mengatasi adanya degradasi sopan

santun siswa tersebut. Berikut pemaparan bapak Subaidi selaku kepala sekolah di SDN Larangan Tokol 1 pamekasan:

Pada faktor penyebab terjadinya degradasi sopan santun disini dek, tentunya diakibatkan oleh minimnya perhatian orang tua terhadap siswa dan juga kurangnya motivasi guru terhadap siswa, sehingga patut seorang guru menggunakan sebuah Model pembelajaran yakni model pembelajaran *habit forming*. Adapun model pembelajaran disini dek tentunya sangat cocok dalam suatu pembelajaran yang dapat mengatasi adanya degradasi sopan santun, sehingga guru dapat memberikan suatu pembiasaan dalam sehari harinya seperti halnya menerapkan membaca do'a sebelum belajar, berkata jujur, rendah hati, selalu menjalin tali silaturahmi sesama teman, tidak meninggikan suara ketika berbicara dengan teman. Selain itu siswa juga lebih leluasa dalam menjalin suatu keharmonisan dengan guru, sehingga sangat tepat sekali diadakan model pembelajaran *habit forming* dalam mengatasi degradasi sopan santun siswa.⁵

Pada hasil wawancara terhadap siswa yakni terhadap jaka, yasmin, dan naura juga mengatakan bahwa faktor penyebab degradasi sopan santun disini kurang baik dikarenakan banyak faktor yang menghambat dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di dalam kelas.

Kami disini senang bak diadakan model pembelajaran *habit forming* atau model pembiasaan dikarenakan kita bisa menirukan atau pun mencontoh sikap yang selalu ibu terapkan setiap harinya. Juga kita bisa saling tukar pendapat, teman teman yang sering melanggar juga bisa terlatih dengan model pembiasaan yang ibu terapkan tersebut.⁶

Menurut pemaparan ibu ika fajiorahmah selaku wali kelas dan guru PPKn dikelas 4 SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan dalam wawancara yang telah dilakukan, guru harus pintar memilih dalam model pembelajaran yang sesuai

⁵ Subaidi, kepala sekolah SDN Larangan Tokol 1 pamekasan, *wawancara Langsung* (21 Oktober 2023).

⁶ Jaka, Naura, dan yasmin, Siswa Kelas 4 SDN Larangan Tokol 1 pamekasan, *wawancara Langsung* (21 Oktober 2023).

dengan kebutuhan siswanya dan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran tersebut, dikarenakan yang lebih mengetahui materi yang ada itu adalah guru kelas tersebut. Berikut pemaparan ibu Ika Fajiorahmah selaku wali kelas dan guru PPKn kelas 4:

Jadi untuk mengatasi degradasi sopan santun siswa, guru tentunya harus bisa mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa, bahkan guru juga harus tau model pembelajaran yang digunakan itu seperti apa, sehingga guru lebih mudah memberikan suatu penerapan terhadap siswa, dikarenakan dalam mengatasi degradasi sopan santun tentunya harus ada pembiasaan yang setiap harinya guru memberikan dengan penuh telaten dan sangat sabar dalam penerapan sikap sopan santun siswa tersebut⁷

Dari hasil wawancara dan observasi terkait faktor penyebab terjadinya sopan santun siswa kelas 4 dapat diketahui bahwa temuan yang peneliti temukan yaitu model pembelajaran *habit forming* sangat sesuai dalam mengatasi kemerosotan yang ada pada peserta didik, hal ini di buktikan dengan adanya perubahan pada sikap anak yang selalu membiasakan ataupun menerapkan mengucapkan salam jika bertemu dengan guru, membaca do'a sebelum belajar, berkata jujur, rendah hati, selalu menjalin tali silaturahmi sesama teman, tidak meninggikan suara ketika berbicara dengan teman, serta tidak mencaci teman yang lain, selalu aktif di dalam kelas, rajin mengerjakan tugas ataupun PR, hal ini tentunya disebabkan adanya pembinaan yang dilakukan oleh guru dalam setiap harinya.

⁷ Ika Fajiorahmah, wali kelas 4/ guru PPKn, wawancara langsung (21 Oktober 2023).

c. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *habit forming* dalam mengatasi degradasi sopan santun pada siswa kelas 4 di SDN Larangan Tokol Pamekasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *habit forming* tentunya akan ditemukan beberapa kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran *habit forming* ini, adapun setiap model pembelajaran tentunya pasti akan ada kelebihan dan kelemahan seperti halnya model pembelajaran *habit forming* yang mempunyai kelebihan dan kelemahan juga.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap wali kelas sekaligus guru PPKn, sebagai seseorang yang juga bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan bahkan juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan. berikut pemaparan ibu Ika Fajiorahmah selaku wali kelas 4 di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan:

Dalam model pembelajaran apapun tentunya akan memiliki kelebihan dan kelemahan, untuk itu model pembelajaran *habit forming* mempunyai kelebihan seperti siswa lebih aktif, serta siswa dapat lebih memperhatikan terhadap guru ataupun sesama teman. Adapun untuk kelemahan dari model ini tentunya tidak semua yang guru terapkan dalam pembinaan ataupun pembiasaan tidak semua siswa menerapkannya akan tetapi sebagian dari siswa juga ikut andil dalam suatu pembinaan yang telah guru lakukan setiap harinya.⁸

Dalam observasi yang peneliti telah lakukan terhadap strategi guru PPKn dalam mengatasi degradasi sopan santun pada siswa kelas 4 di SDN Larangan

⁸ Ika Fajiorahmah, wali kelas 4/ guru PPKn, wawancara langsung (21 Oktober 2023).

Tokol 1 Pamekasan peneliti dan guru menemukan beberapa kelebihan dan kelemahan dalam model pembelajaran *habit forming* :

1. Kelebihan :

- a) Model pembelajaran *habit forming* membantu siswa lebih aktif
- b) Siswa belajar disiplin dalam kelas disebabkan selalu diberikan pembinaan setiap hari
- c) Siswa lebih dekat dengan guru dalam artian siswa lebih leluasa kepada guru
- d) Siswa selalu diberikan motivasi setiap hari oleh guru

2. Kelemahan

- a) Penerapan model pembelajaran *habit forming* ini memerlukan waktu yang sangat panjang.
- b) Terkadang beberapa siswa yang mengikuti pembiasaan yang diberikan oleh guru
- c) Guru tidak bisa mendampingi siswa selama 24 jam sehingga guru tidak mengetahui tindakan yang dilakukan selama siswa tidak dikelas.⁹

Dari beberapa kelebihan dan kelemahan yang telah ditemukan oleh peneliti bahwa menurut bapak subaidi selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa

⁹ Observasi langsung, di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan, kegiatan pembelajaran (22 Oktober 2023) pukul 08.00

kelemahan disini bisa diatasi dengan pengawasan guru dan orang tua agar siswa bisa melakukan suatu sikap yang sopan dan santun sesuai dengan arahan yang telah guru dan orang tua berikan, dikarenakan tanpa pengawasan dari guru dan orang tua sikap yang dimiliki oleh siswa akan mencerminkan sikap yang kurang baik.

Adapun guru itu yang bertanggung jawab dalam mengatasi degradasi sopan santun pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa, maka dari hal itu guru harus memperhatikan sikap yang dilakukan oleh siswa. dan untuk kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran *habit forming* ini membuat siswa bersikap lebih baik dari sebelumnya. Dan untuk kelemahannya sendiri kadang siswa masih ada yang kurang baik dalam bersikap terhadap sesama teman.¹⁰

Dari observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti mengetahui temuan yang peneliti temukan bahwa model pembelajaran *habit forming* mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar seperti yang telah tertera diatas namun untuk kelebihan dan kelemahan sendiri bisa diatasi oleh guru yang juga bertanggung jawab dalam mengatasi degradasi sopan santun siswa tersebut.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari paparan data yang di peroleh yang di dapatkan dari hasil penelitian selama peneliti melaksanakan observasi, wawancara pada kepala sekolah, guru PPKn, wali kelas 4 dan 3 siswa kelas 4 di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan. hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dan

¹⁰ Ika Fajiorahmah, wali kelas 4/ guru PPKn, wawancara langsung (21 Oktober 2023).

dukungan dari pihak-pihak sebagai informan. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat melakukan pembahasan dengan 3 fokus penelitian: *pertama*, strategi guru PPKn dalam mengatasi degradasi sopan santun melalui model pembelajaran *habit forming* pada siswa kelas 4 di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan, *kedua*, faktor penyebab terjadinya degradasi sopan santun pada siswa kelas 4 di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan, *ketiga*, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *habit forming* pada siswa kelas 4 di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan.

1. Strategi guru PPKn dalam mengatasi degradasi sopan santun melalui model pembelajaran *habit forming* pada siswa kelas 4 di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan

Strategi secara umum dapat diartikan sebagai usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dalam suatu garis haluan untuk bertindak.¹¹ Strategi juga disebutkan sebagai suatu perencanaan yang rancang dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu kegiatan ataupun tindakan. Dalam strategi disini tentunya akan mencakup beberapa perencanaan yang meliputi tujuan kegiatan, isi kegiatan, serta proses kegiatan, dan lain sebagainya. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa dalam strategi guru salah satunya harus mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu salah satu strategi yang harus dilakukan

¹¹ Muhammad warif, "Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Tarbawi*, 4. No.1, (Januari-Juni 2019), 44.

guru dengan melalui cara penggunaan model pembelajaran yang baik dan tepat.

Adapun dalam penggunaan model pembelajaran sangatlah penting dalam strategi guru ketika melakukan kegiatan belajar mengajar dikarenakan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap belajar mengajar yang akan diperoleh oleh siswa. Dalam penggunaan model pembelajaran guru harus memperhatikan terlebih dahulu strategi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan seperti kesesuaian dengan karakter ataupun keadaan siswa, supaya strategi ketika guru ada di kelas sesuai dengan penggunaan model pembelajaran *habit forming* tersebut.

Dengan demikian strategi merupakan suatu pencapaian tujuan sehingga semuanya diarahkan supaya mencapai tujuan serta langkah-langkah pembelajaran, bermanfaat bagi fasilitas dan sumber belajar.¹² Jadi dapat kita ketahui bahwa strategi disini guru harus mempersiapkan dengan sematang mungkin agar ketika berada di dalam kelas tidak terjadi kebingungan ataupun kekacauan dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut.

2. Faktor penyebab terjadinya degradasi sopan santun pada siswa kelas 4 di SDN Larangan Tokol 1 pamekasan

Setiap sesuatu tentunya akan mempunyai kemajuan ataupun peningkatan dan degradasi walaupun sudah melakukan berbagai usaha. Sopan santun merupakan suatu komponen mendasar yang hadir pada masyarakat yang saling

¹² Ibid,44

berkontribusi dalam kehidupan sehari – hari, seperti halnya jika berbicara jangan menggunakan nada tinggi ketika bersama orang yang lebih tua, dapat menghargai banyak orang serta disayangi maka dari aspek sopan santun itu harus dijunjung tinggi agar dapat memberikan contoh terhadap bangsa dan negara. Sopan santun disini juga dapat disebutkan sebagai akhlaq seseorang yang seharusnya menghargai, menghormati serta memiliki karakter budi pekerti yang baik.¹³ Jadi dapat disimpulkan bahwa sopan santun disini mengindahkan perasaan orang lain serta tidak menyakiti hatinya. Berikut beberapa contoh yang mencerminkan dalam sikap sopan santun diantaranya:

- a. Menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik terhadap sesama/siapa pun;
- b. Ramah terhadap sesama, terhadap atasan, terhadap anak maupun murid;
- c. Selalu berusaha dalam menyenangkan perasaan orang lain;
- d. Menghargai apa pendapat orang lain dan memberi pujian terhadap orang lain;
- e. Tidak angkuh;
- f. Tidak menyalah gunakan kedudukan, pendidikan, atau kekayaan;
- g. Tidak cepat tersinggung;
- h. Dapat menahan diri dari emosi;

¹³ Fannia sulistiani putri, dkk. “implementasi sikapsopan santun terhadap karakter dan tatakrama siswa sekolah dasar,” *jurnal ilmu pendidikan*” 3. No.6, 2021: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1616>.

- i. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam artian toleran
- j. Tidak menyela pembicaraan orang lain;
- k. Menjadi seorang pendengar yang baik dan;
- l. Tidak menjadi orang yang mementingkan diri sendiri.¹⁴

Adapun masalah akan timbul apabila ada sebab, jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa ada dua faktor penyebab terjadinya degradasi sopan santun di sekolah SDN Larangan Tokol 1 disini tentunya tidak terlepas dari faktor internal dan faktor eksternal. Nah perlu kita ketahui bahwa faktor internal disini berasal dari siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal disini berasal dari luar sekitar. Adapun faktor penyebab terjadinya degradasi sopan santun di sekolah sebagai berikut:

1. Faktor media sosial
2. Faktor broken home
3. Faktor malas dan kurang semangat
4. Pergaulan bebas
5. Kurangnya perhatian dari orang tua
6. Adanya gangguan dari teman
7. Tidak di dampingi ketika belajar
8. Faktor cari perhatian kepada guru

Oleh sebab itu, dengan diadakannya strategi guru PPKn melalui penerapan model pembelajaran *habit forming* dalam mengatasi degradasi sopan santun

¹⁴ Ria pembangunan, *aturan sopan santun dalam pergaulan* (Jakarta:mutiara sumber widya, 1983), 11.

pada siswa kelas 4 di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan, oleh karena itu model pembelajaran ini sangat relevan dalam strategi yang di gunakan oleh guru juga memberikan pengalaman kepada siswa agar mengetahui pembiasaan yang diterapkan di dalam kelas itu seperti apa, dan juga siswa lebih leluasa terhadap guru dalam memberikan suatu argumen tersebut.

3. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *habit forming* pada siswa kelas 4 di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tentunya akan ditemukan kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran tersebut, namun hal itu dapat diminimalisir dengan usaha guru ketika kegiatan belajar mengajar agar strategi guru dalam penggunaan model pembelajaran *habit forming* dapat berjalan dengan lancar dan baik serta memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *habit forming* diantaranya:

a. Kelebihan :

- 1) Melatih siswa untuk semakin baik dalam bersikap
- 2) Siswa belajar disiplin terhadap guru dan sesama teman
- 3) Siswa bisa saling mengenal dekat terhadap guru
- 4) Siswa lebih leluasa dalam menerima motivasi oleh guru

b. Kelemahan

- 1) Penerapan model pembelajaran ini memerlukan waktu yang panjang

- 2) Terkadang beberapa siswa saja yang telah menerapkan pembiasaan yang dilakukan oleh guru
- 3) Guru tidak bisa mendampingi sampai 24 jam sehingga guru kurang mengetahui sikap yang dilakukan siswa tersebut.

Selain itu juga terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran *habit forming* yaitu:

1. Kelebihan

- a) Model pembelajaran *habit forming* Dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik;
- b) Model pembelajaran *habit forming* bukan hanya berkaitan dengan lahiriah saja, melainkan juga berkaitan dengan batiniyah; dan
- c) Model pembelajaran *habit forming* dalam sejarah tercatat dalam pembentukan kepribadian siswa sebagai model yang paling berhasil.

2. Kelemahan

- a) Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat menjadi teladan yang baik serta dapat dijadikan contoh terhadap siswa; dan
- b) Membutuhkan pendidik yang dapat mengaitkan antara teori pembiasaan dengan kenyataan yang di sampaikan.¹⁵

¹⁵ Amin, 262-263.